

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Terkait Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin

1. Profil singkat dan Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Ihsan di Banjarmasin

Pada Tahun 1997 M bulan Oktober, yang mana tepatnya Tahun 1418 H bulan Jumadil Akhir, Pondok ini resmi atas nama Pondok Pesantren *Tahfizul Qur'an Al-Ihsan Banjarmasin*. yang saat itu mulai terkelola oleh tim pembentukan lalu disepakati serta di setujui para jamaah mesjid Al-Ihsan dalam bermusyawarah.

Selanjutnya, saat berkembangnya agenda tindak lanjutan setelah agenda *tahfidz*, yaitu agenda *ta'lim al-kutub ad-diriyah* di tahun 2006 saat itu, berubah namalah menjadi “Pondok Pesantren Al-Ihsan Bajarmasin” yang menyusun agenda Tahfidz Al-Qur'an serta Ta'lim Al-Kutub.

Awalnya pun dirintis oleh seorang ustadz yang bernama Sufyan Nur Marbu Al-Makky Al-Banjari bersama santri beliau sebelum diresmikannya sebagai pondok pesantren yang mana mereka tinggal di kediaman ustadz tersebut. Kemudian, jalan sepekan diresmikanlah pondok tersebut, yang mana dipusatkan di lantai dua di Mesjid Al-Ihsan.

Adapun yang melatarbelakangi berdirinya lembaga pendidikan ini ialah realisasi dari harapan serta cita-cita dari para kumpulan jamaah-jamaah mesjid, mereka bermukim di wilayah Banjarmasin, serta dari berbagai wilayah-wilayah pelosok kabupaten serta provinsi Kalimantan Selatan. Secara priodek para jamaah

ini yang mana mereka mengadakan pertemuan agenda ijtima' seminggu sekali, empat bulan sekali, maupun satu tahun sekali.

Bahkan, keinginan serta cita-cita mendirikan ma'had ini sudah tumbuh sejak dengan dimulainya pergerakan para jamaah masjid lalu seringnya mereka silaturahmi ke tempat mesjid yang ada di kisaran Banjarmasin. Agenda kunjungan pun dimulai sejak tahun 1986, bermula datangnya Ustadz Luthfie Yusuf dari Mesir dan Pakistan.

Kemudian, terwujudnya keinginan ini datangnya Ustadz Sufyan Nur Murba Al-Makky Al-Banjari Al-Hafidz di tahun 1997 di Banjarmasin. beliau bertempat tinggal di wilayah Banjarmasin.

Kemudian, para jamaah mesjid yang melakukan pergerakan di kisaran kota serta desa di mana jadi penyebab penting akan menumbuhkan tentang sadarnya dalam beragama para keluarga muslim pada daerah tersebut. Diantara kesadaran itulah memunculkan minat orang tua yang mana menginginkan anak mereka itu jadi hafidz Al-Qur'an.

Saat musyawarah pendirian Ma'had diputuskanlah Ustadz Al-Hafidz Sufyan Nur Murba jadi pengasuh sekaligus penanggungjawab untuk mengangkat para huffaz berbagai daerah agar supaya mereka mengabdikan jadi tenaga pengajar di pondok ini.

Calon santri pun mulai memasuki dan mereka mendaftar diri mereka sebagai santri di pondok Tahfidz Al-Ihsan sekitar tahun awal dengan total

sementara tidak lebih dari 10 orang santri. Kemudian, total santri terdaftar pun naik mencapai 20-an santri Pada tahun 1998-1999.³²

Kemudian di tahun 2005 berdirilah sebuah pondok kitab kuning, pendirinya ialah Ustadz Maulana Sholihin, beliau membuka sebuah pondok kitab kuning. Di pondok ini pun terdapat dua aspek agenda santri yang mereka ikuti, yaitu *tahfidz* Al-Qur'an dan *alim* (kitab kuning).

a. Tinjauan terkait Lokasi

Pada Pondok Al-Ihsan ini ada dua program unggulan yang berbasis keilmuan Islam, yaitu *tahfidz* Qur'an dan pembelajaran kitab kuning.

Adapun penelitian ini di laksanakan di Kota Banjarmasin, yang mana tepatnya tempat penelitian ini terletak dan beralokasikan tepatnya pada jalan Pahlawan, Kecamatan Sungai Mesa, Gang Inpres, Kelurahan Seberang Mesjid.

b. Visi serta Misi di Pondok

Upaya penyelenggaraannya sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal, dilandasi oleh pandangan-pandangan yang terhimpun pada Visi Islam:

1) Visi

Yang mana visi di Al-Ihsan ini sebagaimana dijelaskan, dibawah ini:

a) Kejayaan, kesuksesan dan Kebahagiaan

Bahwasanya keberhasilan, sukses serta kebahagiaan manusia itu, hanya pada Allah Swt. meletakkannya sebagai amal yang sempurna, yaitu menaati Allah Swt., sebagaimana diperbuat nabi kita oleh Nabi kita.

³² Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin Tahun 2022

b) Pengalaman agama secara sempurna

visi “pengalaman keagamaan yang sempurna” di harapkan mengandung tiga prinsip aktivitas keislaman seorang muslim, yaitu:

a) Visi kehambaan

bahwa diciptakan manusia ialah menjadi hamba Allah Swt. (*Al-Khaliq*), yaitu *bertawakkal* hanya pada Allah, tanpa meminta sesuatu kepada-Nya.

b) Visi kekhalifahan

Pengabdian yang benar kepada Allah Swt. itu pasti akan mewujudkan sifat ketaatan kepada-Nya contohnya mengikuti teladan Nabi Muhammad Saw., sehingga dapat tumbuhnya akhlak mulia di kehidupan atas muka bumi ini.

c) Visi keumatan

Itulah sebagaimana proses jadi hamba Allah Swt. yaitu harus menjalani untuk memposisikan diri jadi umatnya Nabi Saw., dalam artian yang sebenarnya, melanjutkan juangnya Nabi Saw. Dalam dakwah risalah agama pada semua umat yang ada di bumi ini.

2) Misi

Adapun misi pesantren ini “berupaya melaksanakan sebuah proses pendidikan Al-Qur’an dan Sunnah (pada umumnya), guna membentuk pribadi-pribadi yang mampu meneladani sifat para sahabat, serta meniru perjuangannya dan jadi generasi yang terbaik.

Sedangkan tujuan akan dari Pondok Pesantren Al-Ihsan ini sendiri di antara lain adalah apa yang diinginkan mereka:

- 1) Punya iman serta akhlak yang baik, juga punya keinginan memperbaiki diri mereka masing-masing.
- 2) Memiliki semangat menjalankan Sunnah Rasulullah Saw.
- 3) Membaca Al-Qur'an dengan tajwid.
- 4) Punya semangat baik gairah membaca serta menghafal semua isi dari Al-Qur'an, juga selalu konsisten dalam menjaga hafalannya.
- 5) Mampu memahami makna isi Al-Qur'an dan Hadits.
- 6) Mempunyai semangat dakwah ayat Allah serta hadits Nabi Saw.
- 7) Selalu istiqomah setiap melakukan ibadah, muamalah, musyawarah dan akhlak yang baik.
- 8) Semangat dalam usaha dakwah serta menghidupkan amal di mesjid.
- 9) mampu baca serta paham akan kitab dalam rangka menggali ilmu keislaman.³³

c. Perkembangan pesantren Al-Ihsan di daerah

Adapun di tahun 2003 bulan terakhir total santri yang tercatat sekitar 80-an yang masuk pondok. Adapun pada tahun 2003 juga dibangun cabang-cabang baru pondok tahfidz Al-Qur'an di pelosok daerah di antaranya:

- 1) PP. Al Ihsan 2 Bentok, bertempat di Bati-bati, Tanah Laut.
- 2) PP. Al Ihsan Batulicin, di Tanah Bumbu.
- 3) PP. Ibnu Hasan Tamban, di Barito Kuala.
- 4) Al Hidayah Puntik, di Barito Kuala.
- 5) Al Qudwah Nagara, di Hulu Sungai Selatan.

³³ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin Tahun 2022

- 6) Miftahul Ulum Jorong, di Tanah Laut
- 7) Ikhwatul Islamiyah, di Tanah Grogot.
- 8) Baitul Hikmah Barabai, di Hulu Sungai Tengah.
- 9) Pondok Pesantren An Nur Pegatan, Katingan Sampit

Yang mana cabang-cabang pondok pesantren tersebut didirikan untuk upaya kolaborasi para jamaah mesjid, pengelolaanya pun diserahkan pada pihak pengurus masing-masing daerahnya. kebijakan dalam teknik pengajaran dilakukan dengan mengarah pada ketentuan yang ditetapkan di Pondok tersebut.

d. Keadaan Ustadz serta para Santri di Pondok

Jumlah tenaga pendidik pada pondok putra terdapat 16 orang pendidik, beliau-beliau yang ada dari lulusan Pondok Al-Ihsan serta ada yang asalnya dari negeri luar yaitu dari Malaysia dan Kamboja, dominannya para pendidik pondok pesantren Al-Ihsan ini lulusan Yaman, Pakistan, dan juga lulusan pondok Jawa.³⁴ Adapun data mengenai para pendidik terkait pengajaran pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Keadaan Ustadz/Pengajar di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin

No.	Nama Ustadz	Alumni	Bidang Keahlian dalam mengajar
1.	Ustadz Ridwan	Darul Musthofa, Yaman	B. Arab, Tauhid dan Tajwid, Sunan at Tirmidzi II
2.	Ustadz Abdul Rohim	Rubath Tarim, Yaman	Nahwu, Usul Fiqih dan Bahasa Arab
3.	Ustadz Abdullah Fikri	Darul Musthofa, Yaman	Tafsir dan Fiqih
4.	Ustadz Hafidzi Rusli	Darul Musthofa, Yaman	Tahfidz Al-Qur'an

³⁴ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin Tahun 2022

No.	Nama Ustadz	Alumni	Bidang Keahlian dalam mengajar
5.	Ustadz Anwar Syarif	Pondok Binoritown, Karachi Pakistan	Shorof dan Shahih Bukhari II, Muslim II
6.	Ustadz Haris	Darul Musthofa, Yaman	B. Arab, Tauhid serta Tajwid, Sunan at Tirmidzi II
7.	Ustadz Syamsuddin	Darul Musthofa, Yaman	Tafsir dan Balaghah
8.	Ustadz Ahmad Muaz	Madrasah Arobiyah Rewind Pakistan	Fiqih, Sunan Abu Dawud I
9.	Ustadz Ihya	Darul Musthofa, Yaman	Nahwu dan Usul Fiqih, hadits
10.	Ustadz Bahrn Nafi	-	B. Inggris
11.	Ustadz Muhammad Arafat	-	Tauhid
12.	Ustadz Miftahurasidin	Jamiah Binoria Internasional Karachi Pakistan	Shorof dan Tashrif, B. Arab, Sunan Abu Dawud II, Sunan at Tirmidzi I
13.	Ustadz Rijal	Darul Musthofa, Yaman	Tarikh
14.	Ustadz Ansor	Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin	Tajwid
15.	Ustadz Zam-zam	Darul Musthofa, Yaman	Tarikh
16.	Ustadz Toha	Ponpes Al Fatah Tembora Magetan Jawa Timur	Shahih Bukhari I, Muslim I

Sedangkan untuk santri pada pondok ini terdapat santri putra tepatnya yang keseluruhan 106 orang santri, dan ada 53 *tahfidz* serta 53 kitab kuning, adapun Vietnam sebanyak 4 orang, lalu dari Cambodia total ada 9 orang, dan dari Malaysia sebanyak 4 orang. Adapun peneliti kali ini mengambil data total peserta didik putra

di Pondok Al-Ihsan ini untuk Tahfizh terbagi kepada kepada tiga kelompok halaqoh, yaitu:

- 1) Halaqoh Abu Bakr Ash-Shiddiq (sebanyak 16)
- 2) Halaqoh Umar Ibnu Khatab (sebanyak 17)
- 3) Halaqoh Ustman Ibnu Affan (sebanyak 20)

Setiap halaqoh terdapat santri-santri yang memiliki hafalan yang berbeda-beda jumlah hafalan mereka, misalnya saja ada awal baru menghafal lalu juga ada yang sudah hampir menuntaskan hafalan juz 30. Adapun setiap halaqoh dibimbing oleh dua orang ustadz pembimbing.

e. Sarana serta Prasarana

Sarana dan prasarana pondok pesantren Al-Ihsan putra ini terdapat sebuah mesjid sebagai bangunan utama dua lantai ini dimana lantai pertama di isi para santri untuk ruang belajar, juga jadi tempat ruangan multifungsi yang sebagai kegiatan shalat juga untuk kegiatan acara di pondok, yang mana sekaligus masjid ini berfungsi menjadi asrama bagi para santri.

Selanjutnya, tepat seberang mesjid terdapat bangunan sekretariat yang berfungsi sebagai kantor dan perpustakaan bagi santri, juga terdapat bangunan mesjid tua untuk tempat makan para santri, juga sebagai tempat dapur umum untuk memasak makanan untuk santri.

sehingga memenuhi kebutuhan pendidikan dan menunjang para santri dalam proses belajar mengajar yang ada di sana.

f. Jadwal kegiatan Santri dalam sehari-hari

Dalam kegiatan-kegiatan yang terpampang dalam jadwal kegiatan para santri ini sebenarnya tidak mesti terjadi setiap harinya, karena ada sebagian acara tambahan misalnya, seperti acara Habsyi dan pengajian.

Adapun kegiatan kebersihan mingguan dilaksanakan (Kamis sore), subuh Jum'at tausiyah oleh para Ustadz, dan selanjutnya para santri tadarusan al-Kahf.

Tabel 4.8 Kegiatan Harian Santri

No	Kegiatan	Jam
1.	Shalat Tahajud.	04.00
2.	Melaksanakan shalat subuh berjamaah, Zikir dan Amalan.	05.00
3.	Kegiatan <i>Sabaq</i> (setoran tambah hafalan).	06.00
4.	Kegiatan pembelajaran santri <i>tahfidz (sabqi)</i> dan setoran <i>manzil</i> dan pelajaran santri <i>alim</i> .	07.45-11.00
5.	Tidur siang sebelum shalat dzuhur.	11.00
6.	Shalat dzuhur	12.00
7.	Dzikir dan amalan	12.30
8.	Shalat ashar – bersih-bersih tadarus	15.30
9.	<i>Imfirodi</i> (program masing-masing)	16.00
10.	Dzikir petang	16.30
11.	Shalat maghrib	18.00
12.	Para santri <i>alim</i> tadarusan	18.20
13.	Amalan	18.40
14.	Shalat Isya berjamaah – serta makan malam	19.30

15.	kegiatan mengaji bagi santri <i>tahfidz</i> dan <i>takrar</i> bagi santri <i>alim</i>	21.00- 23.00
-----	---	-----------------

Tabel 4.9 Jadwal Mingguan

No	Aspek agenda	Pelaksanaan
1.	Membaca Q.S Al Kahfi	Jum'at Subuh
2.	Kerja bakti (gotong-royong)	Jum'at Subuh
3.	Olahraga	Jum'at Pagi
4.	Pengarahan ustadz	Jum'at Ashar
5.	Belajar Fiqih bersama Ustadz Ghazali	Minggu Malam
6.	Mukeri	Senin Siang
7.	Tes ilmu fiqih	Senin Malam
8.	Maulid Habsyi	Rabu Pagi
9.	Pembelajaran Tasawuf bersama Ustadz Ali Fahmi	Kamis Ashar

Adapun kegiatan bulanan meliputi, Sima'an dan Kerja bakti massal, lalu untuk kegiatan tahunan itu ada acara meliputi :

- a) Santunan anak yatim
- b) Acara maulid Nabi Muhammad Saw.
- c) Perayaan HUT RI 17 Agustus
- d) Kepengurusan Qurban
- e) Kegiatan bulan muharram
- f) Isra mi'raj
- g) Ziarah
- h) Khataman Qur'an
- i) Menghidupkan bulan Ramadhan.

B. Penyajian Data (hasil wawancara dengan ustadz dimasukkan asli perkataan beliau saat riset jangn diubah kalimatnya)

Setelah peneliti menguraikan terkait uraian umum tempat penelitian, lalu peneliti menyajikan data dari wawancara dengan para informan, dokumentasi, dan observasi yang akan diuraikan dalam bentuk deskriptif. Berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini, Adapun penyajian data terkait aktivitas menghafal Al-Qur'an santri ini dipaparkan dalam uraian terkait data yang digali pada penelitian ini dengan observasi, wawancara, ataupun dokumentasi.

Dalam memudahkan dalam menganalisisnya, data pada penelitian ini penulis sajikan berdasar pada dua permasalahan sebagai berikut:

1. Data yang berkenaan dengan Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Santri

Adapun wawancara peneliti lakukan terhadap Ustadz Miftahurasidin, beliau menerangkan “terdapat dua jenis program yang terdapat pada pondok ini, yaitu *tahfidz* al-Qur'an dan pondok *alim*”.³⁵ Lalu yang terkait dengan Aktivitas Menghafal akan dijelaskan dibawah ini, yaitu:

a. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an ialah salah suatu agenda nuansa agama di Pondok Al Ihsan, yaitu di mana seorang santri disana diwajibkan hafal Al-Qur'an dengan ada berbagai metode tentunya yang di terapkan.

Sebelum membahas metode-metode yang penulis sebutkan diatas. Adapun terkait Pelaksanaan Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Santri di antaranya:

³⁵Wawancara dengan Ustadz Miftahurasidin, Ustadz Pembimbing Tahfidz, Kamis 24 November 2022.

1) Aktivitas Santri dalam Membaca

Menurut hasil penelitian peneliti melalui observasi serta wawancara akan dilaksanakan di Pondok ini, adapun saat diawal pembelajaran dan diakhir kegiatan santri membaca bersama-sama terkait pembelajaran.

Sedangkan bagi pembaca individu dilaksanakan waktu saat pelaksanaan tugas menghafal serta penyetoran hafalan. Di sini membaca tidak hanya dengan melihat saja, tapi para santri juga tidak membaca dengan tidak membuka mata mereka ketika melihat al-Qur'an, melainkan saat membaca memakai penglihatan serta pendengaran, yaitu menyimak saat ustadznya membacakan ayat al-Qur'an yang hendak dilafalkan.

2) Aktivitas Santri waktu Menghafal

Terkait hasil wawancara dengan enam responden, di saat pembelajaran *tahfizh* al-Qur'an dimulai, santri tidak langsung setorkan hafalannya, akan tetapi di awal ustadz mengajak semuanya yang belajar untuk mencoba hafal bersamaan, kemudian ustadz membacakan lagi ayat yang dihafalkan dan di ulang kembali oleh para santrinya.

3) Aktivitas Santri saat Setoran

Adapun dalam proses para santri dalam menyetorkan hafalan dimana seorang santri melakukan setor hafalannya yang baru agar bertambah hafal apa yang telah di hafalnya. Sedikitnya hafalan yang mereka setorkan yaitu satu halaman lebih, adapun waktu yang dikerjakan saat penyetoran pada waktu subuh.

4) Aktivitas Santri dalam Muroja'ah hafalan

Di mana para santri melakukan muroja'ah bersama-sama saat waktu pembelajaran di mulai dan sesudah akhir juga pada saat pelaksanaan mulainya pembelajaran juga diselipkan *makhraj* serta *tajwid* guna terhindar dari salahnya dalam bacaan.

Selanjutnya ketika pembelajaran *tahfidz* harian sebenarnya tiga metode yang di pakai diantaranya: *sabaq*, *sabqi* dan *manzil*. Adapun dari metode tersebut wajib santri menjalaninya setiap hari. kemudian *tahsin* dan *gardan*, metode ini ialah metode yang di pakai di akhir bagi santri yang hafalannya khatam.

a) *Sabaq*

Sabaq ialah proses setorkan hafalan baru, di mana santri setorkan hafalan barunya tuk menambah hafalan yang telah ia hafal. Setidaknya hafalan di setor mereka tersebut ialah satu halaman al-Qur'an. Waktu pelaksanaan penyeteroran pada waktu subuh.

b) *Sabqi*

Sabqi ialah proses mengulang-ulangi hafalan baik terdahulu atau menjaga hafalan dulunya dua juz atau setengah lembar dan disetorkan pada ustadz pembimbingnya.

c) *Manzil*

Manzil ialah proses mengulang hafalan terdahulu juga hafalan lama, adapun *manzil* ini dilaksanakan setelah *sabqi*, dengan setidaknya penyeteroran 1 juz atau 2 juz Al-Qur'an, dilakukan sesama teman lainnya.

Antara tiga metode tersebut wajib dilaksanakan santri setiap hari. Upaya dari pihak pondok ini sendiri bertujuan dapat menjagakan hafalan mereka supaya terjaga baik. Adapun bagi santri sudah hafalan al-Qur’annya khatam mereka ada lagi program *tahsin* serta *gardan*, yaitu:

1) *Tahsin*

Tahsin ialah sebuah program di mana peningkatan bacaan, diterapkan pada santri awal baru masuk pondok ataupun mereka telah selesai dalam hafalan al-Qur’annya. Adapun tujuan kegiatan dilakukan guna mengantisipasi terjadinya kesalahan baca atau melafalkan bacaan al-Qur’an yang sudah dibaca para santri.

2) *Gardan*

Gardan ialah melancarkan setoran ulang hafalan 30 juz serta kemudian menyetorkan pada ustadz pembimbing sebagai tahap terakhir dari kegiatan tersebut.

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas Menghafal Al-Qur’an Santri

a. Faktor mendukung aktivitas menghafal Al-Qur’an

1) Faktor Ustadz pengajar

Berdasarkan wawancara penulis dengan ustadz Miftahurasidin mengatakan “beliau merupakan alumni Pakistan. Beliau mengajar di pondok pesantren Al Ihsan ini sekitar 7 tahun yang mana dari 2016 sampai sekarang ini.

“karena kata beliau banyak ustadznya pondok pesantren Al Ihsan ini lulusan dari luar daerah banyak yang mana pastinya akan jadi sebuah kemajuan yaitu, pengalaman serta keilmuan akan agama sudah banyak didapatkan, dan tentunya keahlian beliau-beliau tersebut saat menyampaikan bahan ajar tentu bagus”.

“adapun ketika pelajaran berlangsung ustadz pun memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya yang mana saat adanya materi-materi sulit untuk memahami, maka ketika diakhir pembelajaran ustadz pun mengadakan sesi tanya jawab terkait pelajaran.

“lalu ustadz pun memberi kiat-kiat dan nasehat-nasehat supaya santri ini memahami proses penyampaian ilmu yang sudah di ajarkan beliau misal, menekankan santri supaya bisa mendalami lagi bahasa arab serta kosa katanya, karena pihak pondok dalam pelajarannya memakai kitab kuning, dengan memerintahkan mengula-ulangi lagi pelajaran serta mendiskusikan dengan teman santri lainnya”.³⁶

Adapun pengajar baik ustadz ini pun juga menjadi salah satu faktor pendukung ketika sang ustadz berusaha semaksimalnya saat mengajar dan mereka melihat sudah sampai mana perkembangan dari santri mereka dan juga ustadz tidak lupa memberikan motivasi kepada santri-santri nya, juga ustadz menjadi panutan dan teladan bagi santri dengan wibawa ustadz.

Jadi kesimpulannya ialah ustadz yang mengajar di pondok Al Ihsan ini banyak alumni luar yang mana tentunya menjadi suatu keunggulan di pondok pesantren tersebut juga tentunya para pengajar memiliki pengalaman serta keilmuan yang cukup luas dalam mengajar khususnya di *tahfizh* Al-Qur'an.

³⁶Hasil wawancara kepada santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin, 23 Desember 2022.

2) Metode yang dipakai

Sebagaimana metode menghafalkan al-Qur'an saat penerapannya di Pondok Al-Ihsan ini juga jadi salah satu faktor pendukung, pihak pondok pun sangat berusaha semaksimalnya dalam penerapan metode, yang tujuannya hafalan santri ini terjaga. yaitu penerapan metode *sabaq*, *sabqi* dan *manzil* serta *tahsin* dan *gardan* agar juga menjaga hafalan santri *tahfidz* supaya terjaga dengan baik.

3) Agenda *I'tikaf* ataupun *tabligh*

Adapun terealisasikannya dari kegiatan ini ialah menjadi salah satu faktor pendukung, yaitu sangat manfaat bagi orang banyak dan bisa menambahkan wawasan pengetahuan masyarakat akan ajaran dalam islam lagi terhadap santri tersendiri juga mampu menambah pengalaman untuk santri.

4) Kitab

Selanjutnya kitab juga mendukung saat berproses ketika yang diajarkan itu jadi sumber pengetahuan bagi santri agar menambah ilmu pengetahuan, ketika santri mengkonsumsi banyaknya kitab rujukan maka banyak pula lah pengetahuan wawasan yang di dapat.

b. Faktor yang menghambat aktivitas menghafal Al-Qur'an

1) Santri

Kemudian, penghambat aktivitas menghafal al-Qur'an di diri santri itu sendiri, yaitu aspek bawaan misalnya, santri tersebut tidak biasa akan awal kali mondok, mereka terbebani dengan agenda di pondok mereka, adanya rasa jenuh dan rasa membosankan pada saat kegiatan tersebut. Lalu kemampuan pada dalam

diri juga jadi salah satu faktor penghambat di mana individu mempunyai karakternya masing-masing, misalnya di pelajaran tertentu ada santri cepat paham akan memahami pelajaran sebaliknya juga ada yang lambat saat menangkap akan pembelajaran tersebut.

a) Niat serta kesungguhan

Tentunya ketika disertai niat baik serta sungguh-sungguh saat menghafal, tentu mudah diberikan dorongan serta motivasi dari ustadz pembimbing, sebaliknya pun ketika niatnya tidak benar maka dalam pelaksanaan proses menghafal bisa saja tidak benar. Jika sungguh-sungguh ketika menghafal layaknya orang siap tercapai akan kesuksesan, akan tetapi jika setengah-setengah niatnya maka setengah hati. Jadi, niat ini sungguh penting saat proses pencapaian tersebut.

b) Bakat serta kemampuan

Adapun seseorang yang mempunyai bakat menghafal akan mudah dalam menghafal tersebut ketimbang mereka tidak punya kemampuan hafalan dengan baik, jadi tingkatan intelenjensi para santri itu tidak sama serta mempengaruhi pada bakat serta kemampuannya saat menghafal Al-Qur'an.

Sebaliknya walaupun santri tersebut mempunyai bakat serta kemampuan yang mumpuni saat hafal al-Qur'an, akan tetapi tidak ada sama sekali niat dia pada dirinya maka bakat serta kemampuan yang dimilikinya tentu sia-sia. Sementara itu, pihak pondok pun dan motivasi sangat penting di berikan oleh orang tua untuk tahap pengembangan bakat serta kemampuan santri, agar mereka mampu menghafal al-Qur'an.

c) Daya ingat

Selanjutnya perlu diperhatikan bahwa daya ingat salah satu hal penting seseorang ketika hafal al-Qur'an. Oleh karenanya, menghafal al-Qur'an perlu pada usia beranjak muda, mengapa demikian karena pada saat usia saat relatif muda mudah sekali hafal serta penyimpanan hafalan dalam ingatan baik dan tahan lama.

Beda halnya saat menghafal al-Qur'an ketika usia lanjut, maka sulit ketika mempertahankan hafalannya sebab, saat masa lanjut usia daya ingat sudah mulai turun walaupun pada kasus lain ada sebagian orang tua yang daya ingatnya kuat.

Hasil observasi pada responden terkait daya ingat ini, para santri dalam setiap menambah hafalan barunya, ustadz pembimbing mengingatkan kembali hafalan yang telah lalu sampai terulang-ulang. Sebagaimana hafalan bisa saja menghilang, ketika tidak adanya mengulangi kembali oleh santri .

d) Motivasi

Pentingnya motivasi ketika mau hafal al-Qur'an diakui berbagai ustadz *tahfidz* al-Qur'an dalam mendorong timbulnya suatu perbuatan sehingga dengan motivasi para santri pun akan terdorong untuk melakukan hafalan al-Qur'an. Adanya motivasi sebagai sebuah bentuk faktor internal yaitu spirit untuk santri ketika menghafal al-Qur'an sungguh-sungguh. Jadi sebaiknya motivasi ini harus di tumbuhkan kembangkan baik serta optimal.

Hasil wawancara kepada ustadz pembimbing *tahfidz* motivasi tidak hanya dari kami pihak pondok saja, akan tetapi lebih optimal jikalau dukungan dari orang tua santri sendiri ini lah yang paling penting. Seandainya jika orangtua mereka

sendiri tidak memperhatikan atau menanyakan perihal hafalan al-Qur'an anak mereka, bagaimana mereka ini bersemangat ketika menghafal.

Hasil wawancara dengan para santri, sebagian besar santri selain di pondok mereka juga saat waktu senggang atau libur dan saat mereka di rumah mereka mengulang hafalan serta di bimbing dan di ajari oleh orang tua mereka. Sebagaimana orang tua jadi motivator luar bagi para santri ketika menghafal al-Qur'an, meskipun orang tua mereka memotivasi dengan motivasi berbeda-beda antara orangtua satu dan yang lainnya.

2) Sarana serta Prasarana

Diketahui juga bahwa sarana serta prasarana ini menjadi faktor berpengaruh, bahwa pondok Al Ihsan masih pada tahap pengembangan yang ada belum lengkapnya fasilitas, seperti terbatasnya ruang kelas bagi para santri dalam belajar, tidak punya pagar penghalang bisa menyebabkan para santri keluyuran.³⁷

C. Analisis Data

Selanjutnya data disajikan maka melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni yang bersangkutan dengan aktivitas menghafal al-qur'an santri serta faktor pendukung dan penghambatnya.

1. Analisis Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Santri

³⁷ Observasi dengan Ustadz Amir Hasan, Staff Tata Usaha. . ., 24 Januari 2023.

Hasil wawancara serta peneliti mengamati pada Pondok Al-Ihsan, adapun peneliti memperoleh data selaras seperti ada di bab dua pada kajian teori peneliti terkait Aktivitas menghafal di Pondok Pesantren Al-Ihsan ialah salah satunya tidak lepas dari program yang diadakan pondok pesantren tersebut yaitu, kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an di pilih berupa metode-metode dalam menghafal untuk di ajarkan kepada santri agar mereka mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an.

a. Tahfidz Al-Qur'an

Pada program ini diadakan sebagai program keagamaan, Di program *tahfidz* ini santri diwajibkan hafal Al-Qur'an dengan metode-metode yang di ajarkan oleh ustadz pembimbing mereka, adapun terkait Pelaksanaan di antaranya:

1) Aktivitas Santri dalam Membaca

Menurut hasil penelitian peneliti melalui observasi serta wawancara pelaksanaannya di Pondok Al-Ihsan, adapun saat diawal pembelajaran dan diakhir kegiatan santri membaca bersama-sama terkait pembelajaran.

Sedangkan bagi pembaca individu dilaksanakan waktu saat pelaksanaan tugas menghafal serta penyeteroran hafalan. Di sini membaca tidak hanya dengan melihat saja, tapi para santri juga tidak membaca dengan tidak membuka mata mereka ketika melihat al-Qur'an, melainkan saat membaca memakai penglihatan serta pendengaran, yaitu menyimak saat ustadznya membacakan ayat al-Qur'an yang hendak dilafalkan.

2) Aktivitas Santri ketika Menghafal

Hasil wawancara enam orang responden, di saat terlaksananya pembelajaran *tahfizh* al-Qur'an dimulai, santri tak langsung setorkan hafalan

mereka, akan tetapi di awal, ustadz ajak santri semua yang belajar untuk menghafal bersama-sama, kemudian ustadz membaca terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan selanjutnya mereka mengulang kembali yang telah dibacakan oleh ustadz.

3) Aktivitas Santri ketika Setoran

Adapun dalam proses para santri dalam menyetorkan hafalan dimana seorang santri melakukan setor hafalannya yang baru agar bertambah hafal apa yang telah di hafalnya. Sedikitnya hafalan yang mereka setorkan yaitu satu halaman lebih, adapun waktu yang dikerjakan saat penyetoran pada waktu subuh.

4) Aktivitas Santri dalam Muroja'ah hafalan

Di mana para santri melakukan muroja'ah bersama-sama saat waktu pembelajaran di mulai dan sesudah akhir juga pada saat pelaksanaan mulainya pembelajaran juga diselipkan *makhraj* serta *tajwid* guna terhindar dari salahnya dalam bacaan.

Selanjutnya ketika pembelajaran *tahfidz* harian sebenarnya tiga metode yang di pakai diantaranya: *sabaq*, *sabqi* dan *manzil*. Adapun dari metode tersebut wajib santri menjalaninya setiap hari. kemudian *tahsin* dan *gardan*, metode ini ialah metode yang di pakai terakhir saat santri yang hafalannya khatam.

Adanya metode saat aktivitas menghafal mereka yang seperti ini Pondok Pesantren Al Ihsan tentunya di harapkan menjadi wadah penghafal Al-Qur'an, hal ini di buktikan adanya santri dari berbagai Negara yang berminat jadi santri, seperti Kamboja dan Vietnam. Lalu untuk mengevaluasi hafalan para santri di lakukan

secara satu satu dan tidak serentak semua. karena kemampuan dari para santri saat menghafal itu berbeda-beda dan tidak sama.

Selanjutnya untuk santri yang sudah hafal 3 juz melakukan tes evaluasi melalui tahapan demi tahapan. awalnya mereka membaca hafalannya semua sekitar 4 juz pada temannya, lalu berikutnya, ustadz memeberikan tes sambung ayat keputusan si santri tersebut tetap hafalannya ataukah mengulang kembali serta melanjutkan ke tahap berikutnya.

Pada pondok pesantren Al-Ihsan beda pada pondok umumnya, karena mempunyai tingkatan tsanawiyah baik itu aliyah tapi di pondok Al-Ihsan mulai dari kelas 1 sampai 7.

Adapun pembiasaan di Pondok ini menerapkan agar para santri mereka selalu bangun pagi, shalat tepat waktu, shalat tahajud, terbiasa bersih baik diri sendiri juga lingkungan dan sebagainya. Pondok pesantren Al-Ihsan tidak hanya menjadi sebuah pondok pesantren biasa akan tetapi jadi wadah pertemuan besar mingguan jamaah *Tabligh* di Kalimantan Selatan serta Mesjid Al Ihsan ini jadi kegiatan pusat bertemunya jamaah *tabligh*.

2. Analisis Faktor yang menghambat serta mendukung Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Santri

Hasil wawancara serta peneliti mengamati pada Pondok Al-Ihsan ini, adapun data didapatkan peneliti selaras pada bab dua di Kajian teori penulis bahwasanya faktor pendukung serta penghambat tentunya tak lepas akan jalannya sebuah proses pembelajaran , peneliti pun memaparkankan faktor apa saja yang menghambat serta pendukung pada hasil penyajian data di bawah ini:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam aktivitas menghafal pada Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin ini metode yang dipakai beragam bagi bahan ajar di gunakan untuk mentransfer ilmu pengetahuan pada para santri. Adapun metode yang di gunakan untuk para santri tahfidz ini yaitu, *sabaq, sabqi, manzil, tahsin dan garden*. Yang mana pada metode ini pula dapat memudahkan para santri untuk menjaga serta menguatkan hafalannya.

Selanjutnya ada juga para ustadz pengajar yang dari alumni luar daerah tentu dapat yang mana tentunya menjadi suatu keunggulan di pondok pesantren tersebut juga tentunya para pengajar memiliki pengalaman serta keilmuan yang cukup luas dalam mengajar khususnya pada *tahfizh* Al-Qur'an. Dengan berbagai strategi mengajar yang bermacam-macam.

Dalam hal ini para santri juga di wajibkannya mengikuti I'tikaf atau *dakwah wa tabligh* yang mana dakwah ini dan menyampaikan ajaran Allah menjadi salah satu faktor pendukung, yang mana pada program ini bertujuan sebagai sarana santri dalam mengasah langsung kebiasaan santri juga mengetahui sejauh mana atau menjadi tolak ukur pengetahuan mereka ajarkan, dan mereka dituntut kelapangan langsung agar menerapkan apa didapatkan di pondok pesantren Al-Ihsan Banjarmasin.

kitab-kitab juga menjadi pendukung saat proses pembelajaran berlangsung, kitab-kitab yang diajarkan tersebut jadi sumber pengetahuan serta informasi untuk mereka dan pastinya dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, ketika banyak santri yang belajar kitab-kitab maka makin banyak juga pengetahuan yang mereka dapatkan.

b. Faktor menghambat

Adapun penghambat itu sendiri yaitu diri santri sendiri yang mana seperti bawaan sebagaimana mereka merasa terbebani akan kegiatan yang diadakan pondok, tidak terbiasa pertama kali masuk pondok, mereka merasa jenuh dan merasa bosan. Kemampuan mereka cepat dalam memahami juga sebaliknya lambat juga dalam memahami pelajaran begitu pula saat menghafal ada juga cepat dan tentunya ada lambatnya.

Tentunya mereka punya masing-masing karakter dan punya masing-masing kemampuan, niat serta kesungguhan saat menghafal menjadi sangat penting dalam proses pencapaian mereka, lalu bakat dan kemampuan menjadi peran penting juga di mana penghafal al-Qur'an mempunyai bakat ketika menghafal akan mudah menghafalkan al-Qur'an tersebut ketimbang mereka sama sekali tidak memiliki kemampuan tersebut.

Tapi sebaliknya walaupun mereka memiliki bakat tapi tidak diiringi dengan niat yang kuat dan dalam dirinya maka bakat yang dirinya miliki tentunya akan sia-sia, sebaiknya diseimbangkan dan dibarengi niat dan bakat tersebut. Pihak pondok pesantren pun serta orang tua perlu adanya memberikan motivasi kepada santri-santri supaya mereka dapat menggali serta mengembangkan bakat dan kemampuan saat ada pada diri santri, supaya mereka dapat menghafal al-Qur'an.

Kemudian daya ingat menjadi salah satu terpenting juga di mana penghafal al-Qur'an lakukan dalam usia muda mudah menyimpan hafalan. Berdasarkan

observasi salah satu responden mengenai daya ingat mereka para santri dalam setiap tambah hafalan baru mereka, para ustadz pembimbingnya mengingatkan kembali terkait hafalan mereka yang lama beberapa kali, supaya hafalan tidak mudah menghilang jika tidak adanya pengulangan dari para santri tersebut.

Selanjutnya sarana serta prasarana jadi faktor penghambat juga nantinya, seperti kekurangan fasilitas menyebabkan kenyamanan mereka merasa tidak nyaman saat belajar. Dikarenakan pondok Al-Ihsan ini dalam tahap pengembangan pastinya fasilitas masih kurang, seperti tidak adanya ruang kelas, karena yang dipakai itu lantai satu masjid yang di gunakan dalam santri melaksanakan kegiatan belajar.

Misal ada fasilitas kelas tentu akan membuat santri jadi nyaman dan mudah dan konsentrasi dalam belajar, karena di mesjid yang tergabung ini ada suara di kelas lain yang mana dapat mengakibatkan para santri menjadi tak berkonsentrasi saat belajar.